

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pada Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pengetahuan ibu hamil sesudah pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi melalui media leaflet di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja yakni sebagian besar mempunyai pengetahuan baik sebesar 93,33%. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon* disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian menunjukkan adanya perubahan pengetahuan ibu setelah diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet, hasil penelitian mayoritas ibu hamil yang dijadikan responden dalam penelitian ini tidak mengerti tentang manajemen ASI seperti cara pemerahan ASI, menyimpan ASI perah dan lain-lain serta adanya anggapan ibu bahwa ASI yang ibu berikan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi dan bayi tidak akan merasa kenyang, sehingga ibu merasa perlu tambahan susu formula.

Manajemen laktasi merupakan usaha atau cara yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan menyusui. Menguasai manajemen laktasi merupakan hak dan kewajiban ibu dan calon ibu. Calon ibu dapat mempelajari manajemen laktasi sebagai bagian dari usaha mempersiapkan persalinan dan menyusui sehingga komplikasi dan hal-hal yang menghambat proses menyusui dapat dicegah.

Menurut Wawan dan Dewi (2011), pengetahuan sangat erat

hubungannya dengan pendidikan, diharapkan dengan pendidikan yang tinggi akan memperluas pengetahuan dan mempermudah memperoleh informasi sehingga akan berpengaruh terhadap perilakunya dan dalam hal ini adalah perilaku ibu dalam pemberian ASI.

Kemudahan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan tentang manajemen laktasi diperoleh dari berbagai sumber, misalnya buku, majalah, media elektronik, petugas kesehatan serta orang-orang disekitar lingkungan ibu. Adanya informasi tentang manajemen laktasi yang diperoleh ibu baik yang diperoleh secara pribadi dan didukung oleh informasi yang diperoleh ketika melakukan kegiatan posyandu membantu mereka dalam mengetahui dan memahami tentang manajemen laktasi yang baik dan benar.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu tentang manajemen ASI berkaitan dengan adanya keinginan ibu untuk memperoleh informasi tentang manajemen ASI, bagi ibu yang memiliki keinginan untuk dapat memberikan ASI eksklusif tentunya akan mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui media cetak, elektronik maupun petugas kesehatan tentang hal-hal yang berkaitan dengan manajemen laktasi sehingga ibu tersebut dapat mengaplikasikan pengetahuannya untuk dapat mendukung pemberian ASI pada bayinya.

Peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat pada perubahan jumlah jawaban benar pada setiap soal, dimana semua pertanyaan mengalami peningkatan. Dari semua pertanyaan tersebut pada saat *post test* pertanyaan yang paling banyak benar adalah pertanyaan tentang manfaat teknik mengolesi ASI pada puting susu dimana pada hasil pre tes sebanyak 64,52% yang menjawab benar dan

hasil pretes meningkat menjadi 96,77%.

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku menurut WHO adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Salah satu upaya pemberian informasi itu adalah dengan menggunakan media leaflet. Penentuan metode ini diawali dengan melakukan analisis situasi agar informasi yang akan diberikan dapat diterima dengan baik oleh kelompok ibu hamil dan efektif untuk merubah pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi. Media leaflet mempunyai keunggulan salah satunya ibu hamil dapat dengan lebih santai melihat isinya, dapat memberikan detil seperti menggunakan gambar-gambar untuk penguatan pesan. Disamping memiliki keunggulan, kelemahan leaflet adalah tidak tahan lama dan mudah hilang. Menurut peneliti, keunggulan leaflet dalam hal ini, dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, karena setelah selesai pendidikan kesehatan, leaflet dibagikan kepada ibu hamil dan dapat dibawa pulang. Oleh karena itu ibu hamil dapat membaca tentang manajemen laktasi pada leaflet dengan santai dan berulang-ulang sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen laktasi.

Pendidikan kesehatan diberikan per individu Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Realita pada tahun 2016 bahwa penyampaian secara individu membuat reponden lebih fokus dalam memperhatikan informasi yang disampaikan sehingga penerimaan reponden akan lebih baik. Pendidikan kesehatan diberikan dengan metode media leaflet tentang manajemen laktasi.

Secara keseluruhan terlihat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, menurut gambar 4.1 diketahui bahwa

tingkat pengetahuan responden yang baik adalah 22,58% sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) tingkat pengetahuan responden yang baik 93,33% atau meningkat menjadi 70,75%.

Media yang digunakan peneliti yaitu dengan media leaflet. *Leaflet* digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyampaikan informasi kepada responden. *Leaflet* dibuat oleh peneliti dengan berdasarkan referensi. *Leaflet* berisi tentang manfaat ASI bagi ibu dan bayi, manfaat menyimpan ASI, teknik yang dianjurkan untuk manajemen laktasi bagi ibu pekerja, cara memberikan ASI perah, cara penyimpanan ASI dan cara menyajikan ASI yang sudah disimpan.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden tidak mengetahui mengenai pemberian ASI Perah karena menurut responden tidak pernah memerah ASI dan lebih memilih untuk menggunakan susu formula dengan alasan lebih praktis. Selain itu beberapa responden ada yang berpendapat bahwa bayi umumnya tidak mau meminum ASI perah sehingga ibu tidak memerahnya lagi, ASI yang kurang juga menjadi alasan responden lantaran kesibukan ibu dalam bekerja untuk mencukupi kebutuhan bayi selama ibu bekerja maka dari itu ibu bekerja lebih memilih susu formula sebagai solusinya.

Pemberian pendidikan kesehatan dengan media tersebut berdasarkan penelitian oleh Arif pada tahun 2013 menyatakan bahwa terdapat perubahan pengetahuan responden dengan menggunakan media *leaflet*. Penyampaian dengan media ini mempermudah peneliti dalam menyampaikan informasi dan terjadi peningkatan pengetahuan pada

responden mengenai manajemen laktasi.

Sebagaimana diketahui bahwa pengetahuan menurut Mubarak (2012) berasal dari kata “tahu” yang diartikan sebagai pemahaman seseorang tentang sesuatu yang nilainya lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya. Pengertian tahu dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi setiap ragam stimulus yang berbeda, memahami beragam konsep, pikiran bahkan cara pemecahan terhadap masalah tertentu, sehingga pengertian tahu tidak hanya sekedar mengemukakan/mengucapkan apa yang diketahui, tetapi sebaliknya dapat menggunakan pengetahuan dalam praktek dan tindakannya. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh setelah melakukan penginderaan melalui panca indranya. Oleh karena itu tindakan yang dilakukan berdasarkan pengetahuan akan langsung dirasakan manfaatnya dibandingkan dengan tindakan tanpa didasari pengetahuan.

Penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada pengaruh pendidikan dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi. Maka dari itu pentingnya dukungan dan peran dari Puskesmas Sukaraja dalam melakukan upaya-upaya pengadaan media *leaflet* tentang manajemen laktasi sebagai sarana promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil menjadi lebih baik lagi, dalam proses pembuatannya diperlukan keterlibatan dari orang-orang yang berkompeten sehingga *leaflet* yang dihasilkan tersebut betul-betul menarik, efektif dan efisien dalam penggunaannya sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya melihat perubahan

pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi setelah diberikan perlakuan dengan media leaflet tanpa melihat perubahan perilaku, dan penilaian post tes hanya dilakukan sekali yaitu setelah intervensi di hari yang sama, sehingga sulit untuk menilai apakah pengetahuan yang dimiliki dapat bertahan untuk beberapa waktu mendatang.